

INTERAKSI VERBAL PADA KOMUNIKASI AKADEMIK DOSEN DAN MAHASISWA DALAM PEMBIMBINGAN AKADEMIK

Dini Restiyanti Pratiwi

PBI FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

drp122@ums.ac.id

ABSTRACT

The study aims to describe the academic interaction and communication form between the students and their academic lecturers of the Study Program of Indonesian Language Education, Faculty of Trainer and Training Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta. It employed a descriptive-qualitative approach. The data collection used the techniques of in-depth interview, observation, and documentation. The data sources were obtained from the the students and their lecturers. The data were the academic interaction and communication forms. The data validity applied a data or source triangulation. The data analysis employed an interactive model: data reduction, data display, and conclusion. The results of the study show that the academic interaction and communication form consist of informative, persuasive, and argumentative verbal.

Keywords: *verbal interaction and communication, students, academic counseling and guiding lecturer*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud interaksi verbal pada komunikasi akademik dosen PA di PBI FKIP UMS; Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dan sumber data diperoleh dari pembimbingan mahasiswa dengan dosen PA di Prodi PBI FKIP UMS. Data penelitian berupa aktivitas komunikasi verbal dalam proses komunikasi pembimbingan akademik dosen PA. Teknik keabsahan data didapatkan dengan triangulasi sumber data. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah sajian data, reduksi data, verifikasi data, penarikan simpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa wujud interaksi komunikasi verbal pembimbingan akademik terdiri dari komunikasi verbal informative, komunikasi verbal persuasif, dan komunikasi verbal solutif argumentatif.

Kata kunci: Komunikasi, verbal, pembimbingan akademik

PENDAHULUAN

Era serba digital dan modern memberikan kebebasan kepada semua orang dalam menyampaikan pendapat dan berekspresi. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap penggunaan bahasa yang komunikatif, santun, dan efektif, khususnya

dalam hal ini adalah peserta didik. Penggunaan komunikasi ini dapat diketahui dengan meningkatkan kemampuan bertutur dalam interaksi akademik maupun non-akademik. Strategi pencapaian tersebut dapat dilakukan dengan proses pembelajaran maupun pengalaman pribadi. Dalam sebuah komunikasi perlu dilakukan

teknik dalam menyampaikan informasi sehingga mitra tutur dapat menangkap isi pesan yang akan disampaikan.

Indikator keberhasilan program pendidikan di PT terletak pada kualitas lulusan yang dihasilkan. Untuk mencapai kualitas lulusan yang baik dan berkompeten perlu menyediakan kurikulum dan pendampingan terhadap mahasiswa. Kurikulum telah disesuaikan dengan visi misi fakultas dan mengacu pada kerangka kualifikasi nasional pendidikan. Sedangkan pada tahap pendampingan mahasiswa, dapat berupa pembelajaran yang efektif, pendampingan dalam penelitian dan pengabdian masyarakat serta pendampingan akademik untuk mengoptimalkan masa studi.

Ketercapaian kualitas lulusan tidak hanya pada indeks prestasi akademik yang baik, melainkan juga masa studi yang tepat. Sesuai dengan Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi yang menyatakan bahwa ketercapaian kualitas lulusan yang baik dipengaruhi salah satunya adalah tingkat kelulusan tepat waktu. Merujuk pada pernyataan tersebut, PT selaku penyelenggara pendidikan tinggi melakukan langkah-langkah preventif dengan melakukan pembimbingan atau perwalian akademik mahasiswa.

Pentingnya komunikasi akademik dalam rangka mencapai target lulus tepat waktu dengan cara meningkatkan intensitas komunikasi dengan Pembimbing Akademik (PA) sebagai dasar untuk menentukan langkah konkret dalam merencanakan studi yang baik. Secara umum, pembimbingan dosen PA hanya sebagai prasyarat dalam merencanakan KRS akademik. Hal ini akan menimbulkan asumsi bahwa mahasiswa hanya butuh bertemu dengan dosen PA untuk meminta tanda tangan. Pembimbing akademik dijelaskan dalam SOP Pembimbingan Akademik (2010:161)

dinyatakan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh dosen PA melalui pembimbingan, pengarahan, pertimbangan, konsultasi, dan penyelesaian persoalan akademik mahasiswa.

Secara umum di FKIP dan khususnya di PBI FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta telah dilakukan pembagian jabatan dosen pembimbing akademik. Hal ini berguna untuk mendampingi mahasiswa dalam menempuh masa studi di PBI FKIP UMS. Beban normal pembimbing akademik adalah 20 orang mahasiswa per semester sehingga dosen mengenal setiap mahasiswa yang dibinanya. Untuk hal tersebut dosen menyediakan waktu minimal 1 jam per minggu untuk konsultasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh para mahasiswanya (Surat Dirjen Dikti no. 3298/D/T/99). Kondisi riil di PBI FKIP UMS, rata-rata dosen membimbing antara 40-60 mahasiswa. Hal ini disesuaikan dengan kecukupan jumlah dosen dan mahasiswa. Untuk mengatasi jumlah bimbingan akademik mahasiswa yang cukup banyak, beberapa dosen menerapkan sistem pembimbingan yang belum optimal.

Merujuk pada kondisi di atas, bahwa komunikasi yang dibangun antara dosen PA dengan mahasiswa belum secara maksimal dalam menunjang peran dosen PA. maka perlu diketahui wujud interaksi verbal pada komunikasi antara mahasiswa dengan dosen PA selanjutnya diketahui pola komunikasi verbal dalam pembimbingan akademik di PBI FKIP UMS.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini untuk Mendeskripsikan wujud interaksi verbal pada komunikasi pembimbingan akademik di prodi PBI FKIP UMS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif, yaitu mendeskripsikan

wujud interaksi komunikasi verbal pada pembimbingan akademik mahasiswa di PBI FKIP UMS. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen akan berperan aktif dalam menggali informasi strategi pembimbingan akademik untuk dapat ditemukan pola yang terdapat dalam intensitas pembimbingan mahasiswa dan dosen. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dan menemukan fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian yaitu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2011:6).

Sumber data yang akan digunakan adalah kata-kata, tindakan, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sedangkan, data penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang berupa interaksi verbal pembimbingan akademik mahasiswa PBI FKIP UMS. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini yaitu triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1992: 20), adalah suatu proses analisis yang memiliki tiga komponen, yaitu 1) reduksi data, 2) sajian data, dan 3) penarikan simpulan/verifikasi yang dilakukan secara simultan atau bersiklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi komunikasi antara dosen PA dengan mahasiswa menggunakan komunikasi dua arah yaitu dengan melibatkan mitra tutur secara langsung dalam proses komunikasi. Wujud komunikasi tersebut dijadikan dasar untuk menemukan, mengarahkan, dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan beberapa wujud interaksi verbal komunikasi antara dosen PA dengan mahasiswa. Interaksi verbal merupakan

wujud ungkapan komunikasi dengan mengedepankan aspek lisan komunikasi (Effendy, 2014: 8). Bahasa verbal berhubungan dengan simbol. Salah satu bentuk simbol adalah bahasa yang berguna untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan maksud. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada responden yaitu mahasiswa PBI FKIP UMS dan dosen PA menyatakan bahwa interaksi verbal dalam komunikasi meliputi komunikasi lisan yang menyatakan informasi, memberikan solusi, dan menanyakan maksud. Berikut dijabarkan wujud interaksi verbal komunikasi antara dosen PA dengan mahasiswa PBI FKIP UMS.

Wujud Interaksi verbal komunikasi dosen PA dengan mahasiswa

Peran penting dosen PA sebagai pembimbing akademik dijadikan sebagai sarana untuk berinteraksi mengenai permasalahan mahasiswa. Proses interaksi tersebut dilakukan secara langsung dengan melibatkan mitra tutur dan penutur. Hasil dari interaksi verbal antara dosen PA dengan mahasiswa dibagi menjadi 3 bagian antara lain interaksi verbal informatif, persuasif, dan solutif argumentatif.

1. Interaksi verbal informatif

Interaksi verbal informatif merupakan kegiatan komunikasi verbal yang menyatakan sebuah pemahaman informasi berdasarkan data/fakta yang ada. Interaksi ini biasanya dilakukan oleh seorang penutur dengan mitra tutur yang berfungsi untuk menyatakan informasi melalui bahasa lisan maupun tulis. Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan beberapa interaksi verbal komunikatif dalam komunikasi PA dengan mahasiswa sebagai berikut.

PA : Ini hasil KHS anda.

Mhs : iya bu terima kasih.

PA : *untuk pelaksanaan KRS nanti akan dimulai pada tanggal ...*

Mhs : *o...begitu ya bu.*

PA : *Silakan klik mata kuliah sesuai dengan semester Anda.*

Berdasarkan cuplikan komunikasi pada data 1 ditemukan terjadi interaksi verbal yang bersifat informative antara PA (penutur) dan mahasiswa (mitra tutur). Pada interaksi komunikasi tersebut, wujud komunikasi verbal lisan berupa ungkapan informasi tentang pelaksanaan KRS pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Terlihat penutur memberikan informasi akademik terkait batas waktu pengisian KRS semester genap. Selanjutnya, proses komunikasi tersebut dilakukan berdasarkan kesepakatan sesuai konteks tuturan yaitu akademik. Kegiatan komunikasi verbal pembimbingan akademik ini digunakan oleh mahasiswa selain untuk mengambil hasil KHS tetapi juga sebagai wahana untuk memperoleh informasi akademik yang berkaitan dengan prodi PBI FKIP UMS.

PA : *ini nilai anda, IP anda 3,58.*

Mhs : *jadi saya boleh ambil 24 sks nggih pak?*

PA : *silakan saja.*

Pada interaksi komunikasi tersebut terdapat interaksi verbal informative berupa pernyataan tentang perolehan indeks prestasi (IP). Hal ini terbukti pada tuturan "*Ini nilai anda, IP anda 3,58*". Pada tuturan tersebut merupakan bagian dari komunikasi verbal yang diutarakan penutur (PA) untuk menyatakan informasi tentang perolehan nilai mahasiswa. Selanjutnya, mitra tutur (Mhs) ada upaya menanyakan tentang pernyataan penutur "*Jadi saya boleh ambil 24 sks nggih pak?*". Interaksi komunikasi tersebut dengan konteks pembimbingan, maka mitra tutur (Mhs) memberikan

tanggapan secara lisan dengan menanyakan sesuatu tentang kelanjutan konteks yang diutarakan penutur.

Berdasarkan interaksi komunikasi tersebut ada upaya kesepakatan konteks tentang kesempatan untuk mengambil mata kuliah semester atas. Selanjutnya, kelanjutan tuturan tersebut penutur berusaha memberikan tuturan verbal solutif argumentatif dengan memberikan kesempatan mitra tutur untuk menentukan apakah harus mengambil atau tidak mata kuliah yang dianjurkan oleh penutur (PA).

2. Interaksi verbal persuasif

Interaksi komunikasi verbal persuasif merupakan tindak tutur verbal yang berisi/menyiratkan ungkapan persuasif dengan mengedepankan aspek lisan maupun tulis. Komunikasi verbal persuasif ini dilakukan jika antara penutur dan mitra tutur memiliki kesepakatan dalam konteks tuturan. Hal ini terbukti pada data berikut ini.

PA : *ini KHS Anda.*

Mhs : *terima kasih bu.*

PA : *ada yang perlu ditanyakan?*

Mhs : *ini bu... bisa tidak saya mengambil mata kuliah pragmatic?*

PA : *ya bisa saja, tapi sebaiknya anda revisi semester bawah saja.*

Mhs : *iya bu terima kasih.*

PA : *lebih ditingkatkan lagi ya IPK nya?*

Mhs : *iya bu terima kasih.*

Berdasarkan tuturan tersebut terjadi interaksi komunikasi verbal yang mengarah pada tindak tutur persuasif. Hal ini dibuktikan dengan penggalan tuturan *ya bisa saja, tapi sebaiknya anda revisi semester bawah saja*. Penutur (PA) secara implisit mengisyaratkan sebuah ungkapan untuk mengambil revisi. Namun demikian,

sebenarnya juga diperbolehkan untuk mengambil semester atas.

Interaksi verbal persuasif yang terjadi menunjukkan sikap seorang penutur untuk mengarahkan langkah solutif untuk kemajuan mahasiswa bimbingannya. Interaksi selanjutnya terjadi pada tuturan *iya bu terima kasih*. Tuturan tersebut menunjukkan komunikasi verbal dengan informasi positif. Maksudnya yaitu mitra tutur sepakat terhadap tindakan persuasif yang disampaikan oleh penutur.

3. Interaksi verbal solutif argumentatif

Interaksi komunikasi verbal solutif argumentatif merupakan komunikasi verbal dengan melibatkan aspek lisan dan tulisan yang menyatakan suatu pendapat/gagasan/ide dengan konteks tertentu sesuai kesepakatan penutur dan mitra tutur. Komunikasi verbal antara PA dengan mahasiswa yang dibangun melalui hubungan konsultasi. Konsultasi dilakukan secara lisan berkelompok. Hal ini memudahkan untuk mengidentifikasi masalah yang sama, sehingga alternative solusi yang dimunculkan dapat diseragamkan. Berikut data tentang interaksi komunikasi dengan sistem kelompok.

PA : *Ini hasil KHS anda, silakan dibagikan.*

Mhs 1 : *iya pak, terimakasih.*

PA : *silakan dicermati hasil KHS Anda, kemudian silakan rencanakan kira-kira makul apa yang harus anda ambil saat KRS nanti.*

Mhs 2 : *IP saya kan 3,20 dan dapat mengambil 22 sks, kira-kira saya mengambil mata kuliah semester atas atau bawah?*

Mhs 3 : *maaf pak mau tanya. Kira-kira saya bisa lulus*

tepat waktu gak pak dengan IPK saya segini?

PA : *baik, intinya adalah menyiapkan bagaimana persiapan pada KRS nanti. Terkait dengan makul yang akan diambil, prioritaskan pada revisi makul yang belum baik. Tapi jika semua sudah baik, maka boleh mengambil makul semester atas. Dengan catatan bahwa beban kuliah yang semakin bertambah. Dan perlu diingat, bahwa mengambil semester atas, tidak menjamin lulus lebih cepat.*

Mhs 1,2,3 : *iya pak terima kasih*

PA : *ada yang mau ditanyakan lagi?*

Mhs 1,2,3 : *cukup terima kasih pak.*

Berdasarkan petikan komunikasi di atas, dapat diidentifikasi sebuah komunikasi verbal lisan dengan sistem berkelompok. Interaksi komunikasi yang terjadi melalui pola kelompok bertujuan untuk memudahkan dalam menampung keluhan/masalah mahasiswa serta dapat menyeragamkan solusi argumentasi yang tepat dalam memecahkan masalah mahasiswa. Merujuk pada data tersebut, bahwa Mhs 2 dan Mhs 3 memiliki kesamaan tentang persiapan KRS yang akan diambil pada semester genap. Hal ini terbukti dengan tuturan “*IP saya kan 3,20 dan dapat mengambil 22 sks, kira-kira saya mengambil mata kuliah semester atas atau bawah?*” Secara eksplisit Mhs 2 menanyakan tentang langkah selanjutnya dalam pengambilan KRS semester genap. Selanjutnya, tuturan Mhs “*maaf pak mau tanya. Kira-kira saya bisa lulus tepat waktu gak pak dengan IPK saya segini?*”. Pada tuturan Mhs 3 secara eksplisit menanyakan

tentang kemungkinan lulus tepat waktu. Tetapi secara implisit bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan masukan/saran dari PA mengenai langkah lanjutan dengan perolehan IPK yang telah didapatkan.

Selanjutnya, interaksi komunikasi verbal solutif argumentatif yang dimunculkan bahwa intinya dalam pengambilan makul disesuaikan dengan perolehan IP pada semester bejalan. Komunikasi verbal solutif argumentatif terlihat pada tuturan PA “*intinya adalah menyiapkan bagaimana persiapan pada KRS nanti. Terkait dengan makul yang akan diambil, prioritaskan pada revisi makul yang belum baik. Tapi jika semua sudah baik, maka boleh mengambil makul semester atas. Dengan catatan bahwa beban kuliah yang semakin bertambah*”. Untuk menjawab pertanyaan Mhs 3 tentang lulus cepat, secara implisit PA menyampaikan “*Dan perlu diingat, bahwa mengambil semester atas, tidak menjamin lulus lebih cepat*”. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya strategi dan langkah dalam rangka meraih masa studi yang tepat. Kriteria untuk dapat lulus tepat waktu tidak hanya menyelesaikan mata kuliah yang ditempuh mulai dari semester 1 sampai semester 8, tetapi lebih jauh bahwa lulus tepat waktu dipengaruhi oleh terselesainya penyusunan skripsi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka simpulan dari penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut. Wujud interaksi komunikasi verbal pada pembimbingan akademik mahasiswa PBI FKIP UMS dijabarkan dalam 3 bagian antara lain interaksi verbal informatif, persuasif, dan solutif argumentatif. (a) interaksi verbal informatif berisi tentang informasi yang bersifat tulis yaitu perolehan KHS mahasiswa; (b) interaksi verbal persuasif yang berisi tentang saran langkah

penyelesaian masalah mahasiswa secara lisan maupun tulis; (c) interaksi verbal solutif argumentatif digunakan untuk memerikan saran, ide, gagasan, masalah secara eksplisit.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Semoga hasil penelitian dapat menambah khasanah keilmuan bahasa Indonesia dan memberikan kontribusi dalam dunia linguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad Husni, dkk. 2009. “Model Pembimbingan Akademik *Online* bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka”. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 10, No. 2.
- Effendy, Onong Uchjana. 2014. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Rosda Karya.
- Lusikooy. 1983. *Bimbingan & Penyuluhan di Perguruan Tinggi*. PT Gunung Agung: Jakarta.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication. Terjemahan. Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1997. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moeleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurhayati, Eti. 2011. *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2011. *Bimbingan dan Konseing dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno, Erman Amti. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Standar Operasional Pelaksanaan Pembimbingan Akademik. 2010. Universitas Muhammadiyah Surakarta.